

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang kian cepat ini. Setiap individu dituntut untuk mempunyai kemampuan yang terampil dan profesional. Menurut Ansori (2015) sumber daya manusia memegang peran sentral dalam proses laju pembangunan, dengan sumber daya manusia yang kompeten kita dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang.

Menurut Arief (2021) sarana yang paling strategis dan cocok untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia ialah pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang terstruktur. Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk melakukan tugas-tugasnya dengan terencana, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan, setiap individu akan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mampu bersaing menghadapi tantangan dan perubahan dimasa yang akan datang (Supriadi, 2016).

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan baik dari pemerintah maupun dari para pemangku kepentingan pendidikan. Upaya yang dilakukan antara lain dengan melakukan penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, pengadaan sarana, dan termasuk peningkatan mutu guru. Hal tersebut dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anwar, 2018).

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik. Pendidikan dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa. Menurut Herawati (2018) proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, hal ini melibatkan peran guru dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa sebagai objek pembelajarannya yang saling bergantung dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan menjadi wadah untuk mencetak generasi

yang berpengetahuan dengan memfasilitasi proses belajar yang aktif melalui instansi pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap pendidikan harus dilaksanakan melalui proses belajar.

Namun masalah pendidikan dalam situasi dan masa sekarang tetap menjadi sorotan dan topik menarik bagi semua kalangan. Perkembangan dunia pendidikan masih banyak dihambat oleh berbagai masalah. Salah satunya masalah yang paling dekat dengan pengamatan kita adalah motivasi belajar. Pada dasarnya motivasi belajar peserta didik ini sering naik dan turun seiring dengan kondisi pembelajaran serta lingkungan belajarnya (Oktiani 2017). Motivasi belajar sering sekali menjadi polemik dalam masalah pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian oleh Dewi (2023) menemukan bahwa telah terjadi penurunan semangat dan motivasi siswa dalam berproses, terutama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan penelitian Emda (2018) mengatakan bahwa seringkali siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang baik, namun dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk mengerahkan seluruh kemampuannya.

Menurut Uno (2021) motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akhirnya membuat hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di SMKN 1 Kadipaten terdapat fenomena mengenai rendahnya motivasi belajar siswa, yakni dari hasil rekapitulasi kehadiran siswa yang belum optimal pada setiap tahunnya. Menurut Sturges dkk, (dalam Pratama & Meilani, 2020) motivasi belajar siswa yang rendah biasanya ditunjukkan dengan perilaku selalu menarik diri, sering tidak masuk sekolah, memiliki rasa cemas yang tinggi dan memiliki hasil belajar yang

rendah. Tabel 1.1 menyajikan data kehadiran siswa kelas X MPLB SMKN 1 Kadipaten selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Data Kehadiran Siswa Kelas X MPLB di**  
**SMKN 1 Kadipaten**

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa (%)	Ketidakhadiran Tanpa Keterangan (%)
1	2021/2022	X OTKP	138	92	5
2	2022/2023	X MPLB	136	87	7
3	2023/2024	X MPLB	140	84	11

*Sumber : Bagian Kurikulum SMKN 1 Kadipaten*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir tingkat kehadiran siswa mengalami penurunan. Pada tahun 2021/2022 tingkat ketidakhadiran siswa mencapai 8%, selanjutnya tahun 2022/2023 mengalami kenaikan ke angka 13%, begitu juga pada tahun 2023/2024 jumlah ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan sebesar 3% dari 13% ke angka 16%. Realitas ini menunjukkan motivasi belajar siswa yang masih rendah, ataupun menurun dari tahun ke tahunnya dimana belum mencapai target kehadiran yaitu 98% tingkat kehadiran, maka siswa kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten mencerminkan motivasi belajar yang belum optimal.

Selain data diatas, terdapat fenomena lain yang menunjukkan adanya motivasi belajar siswa yang rendah terlihat dari kedisiplinan siswa dalam tanggung jawabnya mengerjakan tugas sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi tugas sekolah siswa sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Tugas Sekolah Siswa Kelas X MPLB SMKN 1 Kadipaten Pada**  
**Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran**  
**Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Tugas	Melengkapi Tugas (Siswa)	Belum Melengkapi Tugas (Siswa)	Persentase Siswa Belum Melengkapi Tugas
1	X MPLB 1	34	8	24	10	29%
2	X MPLB 2	36	8	24	12	33%
3	X MPLB 3	34	8	26	8	23%

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Kadipaten*

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat diketahui siswa yang belum melengkapi tugas pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di kelas X MPLB terbilang cukup tinggi, dengan persentase pada kelas X MPLB 1 sebesar 29%, X MPLB 2 sebesar 33% dan pada kelas X MPLB 3 sebesar 23%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MPLB masih kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran, dengan kata lain motivasi belajar siswa masih rendah. Sejalan dengan pendapat Uno (2021) yang mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketekunan dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu parameter dalam melihat tingkat motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa diperkuat dengan adanya data hasil wawancara dari guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran yaitu Ibu Lia Yuliani, S.Pd. yang menjelaskan terkait aktivitas belajar siswa di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dikatakan masih banyak terdapat siswa yang kurang

aktif dan antusias dalam proses belajar serta siswa cenderung hanya mengandalkan guru dalam mencari materi pelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung seperti sibuk mengobrol diluar konteks pembelajaran, bermain *handphone* serta malas berkomunikasi dengan guru jika terdapat kesulitan belajar. Dalam pengumpulan tugas pun harus selalu diingatkan, dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas serta hasil dari tugas tersebut masih belum sesuai karena tingkat pemahaman dan kemampuan siswa berbeda-beda.

Merujuk dari fenomena diatas, apabila masalah tersebut terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap siswa dan sekolah. Dampak jangka pendeknya yaitu dapat mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran dan penurunan hasil belajar siswa. Sedangkan dampak jangka panjangnya yaitu diragukannya kualitas lulusan serta kemampuan siswa di dunia kerja, yang juga dapat mempengaruhi mutu, citra dan akreditasi sekolah. Oleh karena itu, kondisi permasalahan motivasi belajar siswa ini harus segera ditemukan solusinya.

Robert M. Gagne dalam bukunya *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja (Gagne, 1977). Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam diri dan juga keduanya saling berinteraksi. Ada enam prinsip dalam pembelajaran dari teori gagne, yaitu antara lain berkaitan dengan; 1) perhatian dan motivasi belajar peserta didik, 2) keaktifan belajar dan keterlibatan langsung, 3) pengulangan belajar, 4) tantangan semangat belajar, 5) pemberian umpan balik, 6) adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar (Warsita, 2008). Menurut Uno (2021), faktor yang mempengaruhi motivasi pada diri seseorang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran yaitu Ibu Lia Yuliani, S.Pd. terdapat beberapa informasi mengenai penyebab belum optimalnya motivasi belajar diantaranya: 1) Tidak adanya keinginan siswa untuk berprestasi dalam belajar, 2) Kurangnya konsentrasi dan fokus siswa ketika mengikuti pembelajaran, 3), Metode mengajar guru yang kurang menarik dan hanya satu arah, 4) Media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan ketika belajar, 5) Disiplin sekolah belum maksimal karena masih ada siswa yang melanggar aturan. 6) Relasi siswa dengan siswa lain masih kurang intens dan menjadi beberapa circle pertemanan.

Pendekatan dalam pemecahan masalah penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori, dimana teori yang digunakan adalah teori belajar konstruktivisme Vygotsky yang menjelaskan pentingnya lingkungan dalam kegiatan pembelajaran seseorang. Teori ini menekankan bahwa proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosialnya. Pendekatan teori ini akan dikaji dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah penelitian survei eksplanatori. Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait motivasi belajar siswa lebih dalam, yang akan dikaji melalui perspektif teori konstruktivisme dengan pendekatan kuantitatif.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa di SMKN 1 Kadipaten yang rendah, khususnya motivasi belajar siswa kelas X MPLB. Aspek tersebut diduga sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap kualitas kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa serta dapat mempengaruhi mutu dan akreditasi sekolah. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu diteliti dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Uno (2021), faktor yang mempengaruhi motivasi pada diri seseorang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan

keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Arianti (2019), peran guru sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa, keahlian guru dalam memberikan aktivitas belajar yang efektif merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi, perilaku, dan hasil belajar siswa. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan dan akan melibatkan semua keterampilan yang harus dimiliki guru. Menurut Parapat (2020) keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai guru dalam memenuhi tugas mengajar secara profesional. Menurut Mulyasa (2006) Manajemen kelas adalah upaya guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dari definisi tersebut berarti bahwa manajemen kelas berkaitan dengan menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang nyaman, ini melibatkan strategi dan teknik untuk mengatur perilaku siswa, menjaga ketertiban, dan memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Sedangkan keterampilan mengajar lebih berfokus pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Anwar dan Rusmin (2023) peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu meliputi sebagai demonstrator, manajer kelas, mediator/fasilitator dan evaluator. Menurut Aliyyah, dkk (2022) manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas dalam mengelola siswa untuk merancang dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, serta menimbulkan motivasi belajar untuk siswa. Manajemen kelas dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap efektivitas proses pembelajaran, maka guru harus mampu merancang dan menginovasi situasi kelas dengan baik. Upaya ini akan efektif apabila guru dapat memahami secara tepat faktor yang mendukung terciptanya kegiatan belajar yang efektif dengan menganalisis masalah yang akan timbul dalam pelaksanaan manajemen kelas (Aliyyah, dkk, 2022). Menurut Saroni (2006) Manajemen kelas adalah segala upaya yang bertujuan mewujudkan

suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uzliwa dan Fadhilah (2023) bahwa manajemen kelas yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain manajemen kelas yang efektif, faktor iklim sekolah yang kondusif pun dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Iklim sekolah adalah suasana yang tercipta karena adanya hubungan antara kepala sekolah, guru dan peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah (Hadiyanto, 2016). Menurut Mustikawati, dkk (2023), sekolah yang memiliki iklim kondusif sangat penting agar siswa dapat merasa tenang, aman dan dan bersikap positif terhadap sekolahnya. Selain itu, iklim sekolah yang kondusif dapat memotivasi setiap individu yang terlibat dalam organisasi sekolah untuk bertindak dan melakukan yang terbaik dalam mencapai prestasi yang tinggi. Hyman (dalam Hadiyanto, 2016) mengatakan bahwa iklim sekolah yang kondusif dapat mendukung interaksi yang bermanfaat diantara siswa dan menumbuhkan motivasi yang memungkinkan kegiatan di sekolah berlangsung dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu oleh Ferdianto dan Mudjiran (2019) bahwa iklim sekolah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Semakin baik iklim sekolah maka semakin tinggi pula tingka motivasi belajar dan juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti pengaruh manajemen kelas dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar lebih dalam, sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat dalam meningkatkan ilmu, wawasan serta pengetahuan penulis. Hal ini didukung dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholehudin dan Wardani (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh. Rahmat (2013) terdapat pengaruh bersama-sama yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah terhadap hasil

belajar siswa. Maka dari itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas dan Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten”

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran efektivitas pelaksanaan manajemen kelas pada siswa kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten?
2. Bagaimana gambaran kondusifitas iklim sekolah pada siswa kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten?
3. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten?
4. Adakah pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten?
5. Adakah pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten?
6. Adakah pengaruh manajemen kelas dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi sebagai berikut

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan manajemen kelas pada siswa kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten.
2. Untuk mengetahui kondusifitas iklim sekolah pada siswa kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten.

6. Untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen kelas dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada kelas X MPLB di SMKN 1 Kadipaten.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan pada umumnya, khususnya tentang pengaruh manajemen kelas dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui manajemen kelas dan iklim sekolah yang kondusif.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas dan memberikan informasi mengenai pentingnya iklim sekolah dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

###### **c. Bagi Siswa**

Untuk siswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta informasi untuk kedepannya dapat dijadikan stimulus dalam meningkatkan motivasi belajar.

###### **d. Bagi Penulis**

Untuk penulis penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diangkat.